

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam kajian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa melalui Penggunaan Media Film dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)*”. Adapun beberapa hal yang dipaparkan pada bab ini adalah: Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrument Penelitian, dan teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang diungkapkan oleh Hopkins (1993) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas (Arifin. 2011: 97). Maka, tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI secara berkesinambungan, serta dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran sebelumnya.

Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau kependidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriaatmadja. 2012: 12).

Menurut Arifin (2011: 100-101) tujuan dan manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI dan LPTK.
2. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat membantu guru dan tenaga kependidikan untuk mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI.
3. Meningkatkan kemampuan dan layanan professional guru dan tenaga kependidikan
4. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI dan LPTK.
5. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga pendidikan khususnya di sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
6. Meningkatkan kerja sama professional di antara guru dan tenaga kependidikan di sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI dan LPTK.

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini digunakan karena melalui metode ini guru dapat lebih mengenal keadaan kelas dengan baik, metode ini juga praktis dilakukan penelitian secara langsung yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan Wiriaatmadja (2012: 13) bahwa “secara ringkas, penelitian tindakan kelas bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Dengan penelitian ini diharapkan kemampuan beranalogi siswa dapat meningkat dengan baik dan juga meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2008: 211) adalah sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengobservasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan selanjutnya memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada proses pembelajaran berikutnya. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pamong pelajaran sejarah SMA Laboratorium UPI yaitu bapak Afis Winarko, S.Pd, Dosen Pembimbing I, Drs. Nana Supriatna, M.Ed, Dosen Pembimbing II, Drs. R. H. Achmad Iriyadi. Kolaborasi tersebut mempermudah dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di Jl. Senjaya Guru kampus Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung. Karakteristik dari siswa-siswi di SMA tersebut yaitu aktif tetapi kurangnya ketertarikan mereka terhadap pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan penelitian yang membuat mereka tertarik terhadap pembelajaran sejarah yaitu dengan digunakannya media film sebagai media pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu adanya beberapa siklus yang terdiri dari dua tindakan dalam setiap siklus. Hal ini ditujukan untuk

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

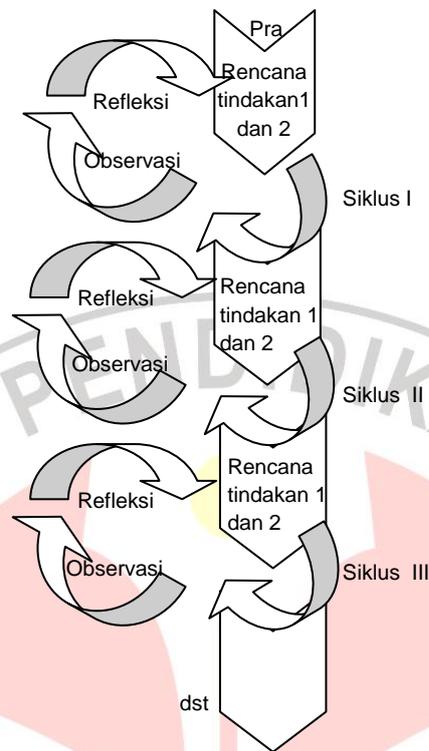
menjelaskan dan menganalisis secara keseluruhan terhadap masalah yang terjadi pada proses penelitian. Peneliti juga melakukan penulisan hasil observasi pada setiap siklus.

Desain Penelitian yang dipakai oleh penulis adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yaitu dalam bentuk siklus yang mempunyai ciri khas sendiri karena peneliti menyusun setiap siklus terdapat dua tindakan yang biasanya hanya satu tindakan. Hal tersebut terjadi karena peneliti menyesuaikan jadwal kelas XI IPS 3 yang jatuh pada hari selasa dua jam dan rabu satu jam. Selain itu, karena desain model ini sangat sederhana dan cocok apabila diterapkan pada penelitian ini, yang ditujukan untuk menghindari rasa bosan siswa terhadap tampilan film. Tahapan-tahapan siklus tersebut meliputi perencanaan merupakan tahapan awal mengobservasi masalah dan menentukan solusi pada masalah tersebut, serta merencanakan penelitian. Tahapan kedua adalah pelaksanaan yaitu menguji cobakan strategi pemecahan masalah yang telah diambil pada perencanaan awal yaitu di kelas XI IPS 3. Tahap ketiga yaitu observasi yang merupakan pengamatan dan analisis dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung di kelas XI IPS 3. Dan tahap terakhir yaitu kegiatan refleksi yang merupakan evaluasi dari seluruh aktifitas yang telah dilakukan serta solusi yang dapat diambil untuk perbaikan pada proses siklus selanjutnya. Adapun gambar desainnya sebagai berikut:

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Adopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2012:66)

Dari gambar di atas, desain yang menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu:

1. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI yaitu kepada bapak Afis Winarko, S.Pd.
- b. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian yang akan dilaksanakan siklus I pada hari selasa dan rabu tanggal 25 dan 26 Maret. Siklus II pada hari selasa dan rabu tanggal 8 dan 9 April. Siklus III dilaksanakan hari selasa dan rabu tanggal 22 dan 23 April. Dan siklus IV dilaksanakan hari selasa dan rabu tanggal 29 dan 30 April 2013.
- c. Menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan film dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa, yaitu:
- d. Pada siklus I Standar kompetensinya adalah Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang. Dengan Kompetensi dasar: “Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia”. Maka, materi pokok pelajarannya: Kependudukan Jepang di Indonesia.

Untuk siklus II peneliti menggunakan Standar Kompetensi yaitu Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20. Dan Kompetensi Dasar adalah “Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia”. Maka, pokok pelajaran tentang Revolusi Prancis.

Siklus III dan Siklus IV untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya sama dengan siklus II akan tetapi untuk materi berbeda. Siklus III materi pokoknya tentang Revolusi Amerika, lalu untuk siklus IV tentang Revolusi Rusia.

Alasan peneliti mengambil materi tersebut karena sesuai dengan SKKD yang pada saat itu harus diajarkan di kelas XI IPS 3. Sesuai dengan kronologis pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian di kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- b. Mencari film yang cocok untuk dikembangkan dalam materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Film yang akan digunakan pada siklus I adalah film *Tora! Tora! Tora!* (film ini menceritakan tentang perjuangan tentara-tentara Jepang yang akan menyerang pangkalan udara Amerika yaitu *Pearl Harbor* yang disutradarai oleh *Richard Fleischer* dan *Akira Kurosawa* yang dikeluarkan tahun 1970), siklus II menggunakan film *Marie Antoinet* (mengkisahkan kehidupan kerajaan *Versaiye* hingga menimbulkan Judul film: *Marie Antoinette*, Sutradara: *Sofia Coppola*, Skenario: *Sofia Coppola*, Pemain: *Kirsten Dunst*, *Jason*, *Schwartzman*, *Judy Davis*, dan lain-lain. Masa putar: 123 menit, tahun: 2006, produksi: *Columbia Pictures*). Siklus III menggunakan film *The Patriot* (mengkisahkan perjuangan seorang yang ingin memerdekakan negaranya sendiri film tahun 2000), dan siklus IV menggunakan film dokumenter biografi *Lenin* (kisah hidup *Lenin*).
- c. Adapun alasan-alasan penulis memilih film tersebut yaitu karena film tersebut sesuai dengan SKKD yang akan dibahas pada proses pembelajaran, selain itu juga film-film tersebut menggambarkan kondisi yang cukup sesuai dengan fakta-fakta sejarah dari segi peristiwa dan setting dan latar film-film tersebut.
- d. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur proses pembelajaran. Penilaian dengan Lembar Kerja Siswa dan format Penilaian diskusi.
- e. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- f. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

2. Tindakan

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun di kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI.
- b. Memutar dan menyimak film siklus I adalah film Tora! Tora! Tora!, siklus II menggunakan film Marie Antoinet, siklus III menggunakan film The Patriot, dan siklus IV menggunakan film dokumenter biografi Lenin.
- c. Mengoptimalkan penggunaan media film dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengadakan evaluasi tes, melihat performance dan menagih LKS siswa, tentunya dengan rubrik yang telah dibuat oleh guru.
- e. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- f. Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian.
- g. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- h. Melaksanakan pengolahan data

3. Observasi

Pada tahap ketiga ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium UPI yang diteliti.
- b. Mengamati kemampuan dilihat dalam tes, performance, dan hasil produk siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan beranalogi siswa dari film dengan kehidupan sehari-hari.

4. Refleksi

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap terakhir yaitu refleksi yang merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra yaitu bapak Afis Winarko S.Pd. dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang beralamatkan di Jl. Setia Budi No. 229. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XI IPS 3. Yang bertindak sebagai kolaborator peneliti adalah guru sejarah SMA Laboratorium UPI, yaitu bapak Afis Winarko SPd.

Alasan memilih kelas XI IPS 3 untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peneliti mendapatkan gambaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sejarah, siswa terlihat pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa merespon, hal ini terbukti dengan kurangnya antusias siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian Pada saat berdiskusi guru mencoba memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola materi, namun menurut pengamatan peneliti pemahaman siswa masih dirasa kurang, karena yang bertanya hanya kelompok itu saja, pendapat yang dilontarkan hanya dari siswa itu saja, tanpa adanya, sanggahan dan jawaban dari tim penyaji, dan semuanya diterima bulat-bulat dan semua pertanyaan yang di lontarkan semua jawabannya ada di dalam buku sumber ajar.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakter kelas XI IPS 3 berdasarkan pengamatan sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi belajar yang baik, namun perlu ada suatu cara yang dilakukan oleh guru agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan baik peneliti melihat penggunaan media film cocok untuk di kelas ini dalam solusi menyelesaikan masalah ini. Dan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru mencoba memacu siswa untuk berfikir *kontekstual* dengan cara meningkatkan kemampuan beranalogi.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Film.

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam metodologi pengajaran yang fungsinya sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 2010:1). Media yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah media film. Media film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal yang dijadikan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoris yaitu dengan menggunakan tes, performance, dan juga dapat menghasilkan produk. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama (Sudjana, 1995: 102). Pada umumnya, setiap orang akan lebih cepat mengingat dan mengerti bila ia berhadapan langsung yaitu apa yang dipandang dan didengarnya dari pada harus membaca atau hanya mendengarkan saja.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Film adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau. film ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menyimak film yang telah dipersiapkan, selanjutnya menceritakan kembali secara kronologis film yang telah disimaknya dan meminta siswa untuk menuangkannya menjadi sebuah cerita pendek. film memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas.

Media film dianggap perlu digunakan karena Pembelajaran sejarah yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau sangat menuntut guru untuk dapat menampilkan media yang dapat menyetimulasi siswa untuk berimajinasi, membawa para siswa untuk membayangkan suasana ketika suatu peristiwa sejarah itu terjadi. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap media film diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih mengenai materi yang ada serta dapat menganalogikan dengan kehidupannya sehari-hari.

Sejarah sebagai peristiwa ialah kejadian, kenyataan, aktualitas, sejarah *in concreto*, yang sebenarnya telah terjadi atau berlangsung pada waktu atau masa yang lampau (Ismaun, 2005: 21). Film telah memberikan kemudahan terkait memahami peristiwa, nilai, ataupun tokoh yang diperankan. Adapun Langkah-langkah Pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan film sesuai dengan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru menjelaskan materi penting yang akan ada pada film.
3. Guru memutar film, yang ditayangkan melalui OHP atau LCD proyektor melalui komputer/laptop.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk memperhatikan dan menganalisa film.
5. Guru mempersilahkan setiap siswa untuk berimajinasi atau berfikir mengenai film yang telah ditontonnya dengan cara menganalogikan film tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat dari imajinasi dan hasil analogi mereka sendiri. Hasil diskusi dari analogi film tersebut dicatat pada kertas/lembar kerja.
7. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi yang masih kurang atau belum tersampaikan sebelumnya dengan tujuan yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik. Jenis film yang akan ditampilkan pada saat penelitian adalah film-film dokumenter, semi dokumenter, dan film-film sejarah. Adapun film yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk siklus I peneliti menggunakan film *Tora! Tora! Tora!*. Film ini (judul Jepang: *トラ・トラ・トラ!*), ialah film keluaran tahun 1970, yang merupakan dramatisasi dari serangan Jepang ke *Pearl Harbour* dan rangkaian kesalahan besar Amerika Serikat yang memperburuk keefektifannya. Judul ini merupakan kata sandi yang digunakan Jepang untuk menandai kesuksesan serangan, menggunakan repetisi dari kata dalam bahasa Jepang untuk harimau. Film bioskop ini secara kritis dinyatakan untuk adegannya yang gamblang seperti ketepatan dokumenternya. Film ini dibuat dalam 2 produksi terpisah, 1 berdasarkan di AS, disutradarai *Richard Fleischer*, dan 1 berdasarkan di Jepang. Yang di Jepang awalnya disutradarai *Akira Kurosawa*, namun setelah 2 tahun bekerja dengan tiada hasil berguna, *20th Century Fox* mengarahkan proyek ini pada *Kinji Fukasaku* yang melengkapinya. Penulis skenarionya ialah *Ladislav Farago*, *Larry Forrester*, *Ryuzo Kikushima*, dan *Hideo Oguni*, berdasarkan buku *Gordon W. Prange*. Sinematografer *Charles Wheeler*, dinominasikan pada *Academy Award*. Film ini memuat unit kedua yang unggul dan dan fotografi kecil,

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

difoto oleh *Ray Kellogg*. Pemain dan tokoh dari film ini adalah *Martin Balsam* sebagai Laksamana *Husband Kimmel*, Panglima Tertinggi Armada Pasifik, *Soh Yamamura* sebagai Laksamana *Isoroku Yamamoto*, Komandan Merangkap Armada Jepang, *Joseph Cotten* sebagai Sekretaris Perang *Henry Stimson*, *Tatsuya Mihashi* sebagai Komandan *Minoru Genda*, Edward G. Marshall sebagai Kolonel *Rufus Bratton*, Kepala Intelijen Pasukan, *James Whitmore* sebagai Laksamana Madya *William Halsey*, Komandan SatGas 2, Eijiro Tono sebagai Laksamana Madya *Chuichi Nagumo*, *Jason Robards* sebagai LetJen *Walter Short*, Jenderal pasukan AS yang berwibawa, *Neville Brand* sebagai sersan bagian yang terus-terusan memberitahukan perwira tinggi tentang serangan mendatang dan memarahi perwira komandannya ketika itu terjadi http://id.wikipedia.org/wiki/Tora!_Tora!_Tora! [diunduh 11 Februari 2013].

Kedua, untuk siklus II peneliti menggunakan film yang berjudul *Marie Antoinette*, yang disutradarai oleh *Sofia Coppola*, skenario *Sofia Coppola*, pemain *Kirsten Dunst*, *Jason Schwartzman*, *Judy Davis*, dan lain-lain, durasi film 123 menit, film keluaran tahun 2006, diproduksi oleh *Columbia Pictures*, film ini berdurasi 2 jam 2 menit 49 detik. Lewat film *Marie Antoinette*, yang didasarkan pada kisah sejarah ratu Prancis yang selalu berpesta, menghamburkan uang dan kemudian terkenal dengan hukum pancungnya, perempuan dalam film ini sudah menemukan identitas dan berani untuk menghadapi “dunia” <http://senobitasinema.blogspot.com/> [diunduh 12 februari 2013].

Ketiga, untuk siklus III peneliti menggunakan film *The Patriot*. Produser film *Roland Emmerich*, Skenario oleh *Robert Rodat*, Pemainnya *Mel Gibson*, *Heath Ledger*, *Joely Richardson*. Film yang bercerita dari kemerdekaan Amerika (1779) dari penjajahan yang dilakukan oleh Inggris Raya, film ini berdurasi 2 jam 55 menit 6 detik. Pada film ini kita akan dipertemukan dengan *Benyamin Martin* (*Mel Gibson*) seorang petani yang kembali ke medan perang (mantan pasukan bersenjata) setelah seorang tentara inggris membunuh anak keduanya. Ikut berjuang sebagai Pemimpin pasukan Milisi, *Benyamin* ditemani anak pertamanya,

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gabriel Edward Martin (Heath Ledger) pada kesatuan yang sama <http://www.imdb.com/title/tt0187393/> [diunduh 14 februari 2013].

Keempat, untuk siklus IV peneliti menggunakan film dokumenter mengenai kisah hidup *Lenin*. Film ini berupa film potongan-potongan video-video dari dia kecil hingga dewasa menjadi seorang yang berpengaruh di Rusia pada saat itu.

Alasan Peneliti menggunakan film-film di atas karena film tersebut berhubungan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3. Selain itu, fakta-fakta kesejarahan yang terkandung di dalam film di atas cukup relevan dengan fakta-fakta sejarah yang ada walaupun masih ada unsur-unsur yang di fiksikan. *Setting* dan alur dari film sangat cocok untuk menggambarkan keadaan pada saat itu sehingga dapat membawa siswa pada zaman tersebut. Karena film tersebut rata-rata berdurasi hingga dua jam maka peneliti menyederhanakan film tersebut karena waktu untuk menyimak film di dalam kelas hanya 60 menit, maka peneliti memotong film-film tersebut menjadi 60 menit dengan tidak menghilangkan unsur-unsur penting di dalam film tersebut.

2. Kemampuan Beranalogi Siswa

Analogi adalah cara bernalar dengan membandingkan dua hal yang memiliki sifat sama. Cara ini didasarkan asumsi bahwa jika sudah ada peramaan dalam berbagai segi, maka aka nada pula persamaan dalam bidang lain (Kosasih, 2002: 79). Berkaitan dengan hal ini, isi pelajaran yang bermakna bagi siswa dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (*insight*) bukan hafalan dan latihan. Maka, apabila siswa telah memahami isi film dan materi yang sedang dipelajari maka secara berurutan siswa pun akan dapat menganalogikan isi dari film yang telah ditontonnya dengan kehidupan mereka sehari-hari yang kita sebut dengan kemampuan beranalogi siswa.

Pemahaman merupakan rangkaian pertama dari proses analogi. Karena logikanya, jika kita ingin menganalogikan apapun, maka kita harus dapat memahami terlebih dahulu sesuatu yang akan kita analogikan. Adapun ciri-ciri

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa telah memahami yaitu dapat dilihat dari perbuatan psikologis yang dilakukan siswa. Maka arti kemampuan beranalogi yang bersifat operasional adalah:

Kemampuan beranalogi diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti terhadap materi, dapat dilihat dari kemampuan menterjemahkan film yang telah ditayangkan dari suatu bentuk ke bentuk lain, dengan menginterpretasikan film dengan cara menjelaskan dan merangkum. Kemampuan beranalogi disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni kemampuan beranalogi diartikan kemampuan menerangkan suatu persamaan isi pokok dari film yang telah ditontonnya dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep yang sesuai dengan isi film yang telah ditontonnya tadi.

Pencapaian kemampuan beranalogi siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Kemampuan beranalogi diartikan bilamana seseorang tersebut dapat membandingkan film yang telah ditontonnya dengan kehidupan sehari-hari mereka hingga menjadi suatu tulisan. Kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (beranalogi) siswa dalam mencapai tujuan, ada tiga macam ranah-ranah evaluasi hasil belajar yang terkandung dalam tujuan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah afektif yaitu siswa dapat memperhatikan, dan merespon (keaktifan bertanya atau menjawab pertanyaan) dengan positif pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu dan yang paling penting siswa juga dapat mengemukakan hubungan antara film yang telah ditontonnya dengan kehidupan sehari-harinya, peneliti menggunakan alat pedoman diskusi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan ini. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan persepsual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kemampuan beranalogi siswa adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menghubungkan film yang telah ditontonnya dengan kehidupan mereka sehari-hari menggunakan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dilihatnya atau

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didengarnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti mencoba untuk membuat indikator yang dapat menjawab dari kemampuan beranalogi siswa dengan menggunakan media film, indikator tersebut antara lain:

1. Siswa dapat memahami isi dari film yang di tampilkan guru dan menyimpulkan satu konsep yang akan dijadikan analogi. Misalnya konsep Nasionalisme, konsep Demokratis, konsep Patriotisme, dan konsep Sosialisme demokratis.
2. Siswa dapat menghubungkan secara relevan isi dari film yang di tampilkan guru dengan kehidupan mereka sehari-hari, contohnya seorang prajurit perang yang rela berkorban jiwa dan raga demi bangsanya sendiri sedangkan untuk analogi dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam konsep nasionalisme adalah selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan belajar dengan tekun, membantu orang tua di rumah.
3. Siswa dapat menarik kesimpulan dari film yang di tampilkan dan menghubungkannya dengan materi yang sedang berlangsung contohnya film Tora! Tora! Tora! Adalah film yang menceritakan salah satu perjuangan para militer Jepang bila dihubungkan dengan materi maka kemenangan Jepang dalam peristiwa penyerangan ke Pearl Harbor menjadi salah satu faktor Indonesia menjadi Negara jajahan Jepang, atau masuknya kependudukan Jepang di Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pada saat pemutaran film berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format observasi
Media film untuk memunculkan kemampuan beranalogi siswa
dalam pembelajaran sejarah

No	Aspek yang dinilai	Pengamatan
----	--------------------	------------

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SB	B	CB	KB
1.	Menyimak film dengan suasana kondusif dan seksama				
2.	Siswa mampu menyimpulkan isi pokok film				
3.	Siswa mampu menganalogikan isi pokok film menjadi sebuah konsep				
4.	Siswa mampu menganalogikan isi film dengan kehidupan sehari-hari menggunakan konsep dalam konteks kehidupan keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat				
5.	Siswa mampu menghubungkan isi pokok film dengan materi yang sedang berlangsung				
6.	Melakukan diskusi antar siswa atau dengan kelompok lain mengenai pembelajaran				
7.	Pengerjaan LKS				

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.

Sangat Baik : skor 4 Cukup Baik : skor 2

Baik : skor 3 Kurang Baik : Skor 1

Skor maksimal 8 aspek X 4 skor = 32

Konversi skor mentah dalam penilaian SB-KB

Keterangan:

SB (Sangat Baik)= skor nilai dari 19-24

B (Baik)= skor nilai dari 13-18

CB (Cukup Baik)= skor nilai dari 7-12

KB (Kurang Baik)= skor nilai dari 1-6

SB : siswa telah mampu dengan sangat baik menganalogikan isi pokok film dengan kehidupannya sehari-hari menggunakan pendekatan konsep lebih dari tiga contoh.

B : siswa mampu dengan baik menganalogikan isi pokok film dengan kehidupannya sehari-hari dengan menggunakan konsep hanya dengan tiga contoh.

CB : siswa cukup mampu menganalogikan isi pokok film dengan kehidupannya sehari-hari tetapi hanya dapat mencontohkan dalam satu contoh.

KB : siswa dapat menyimpulkan isi pokok film tetapi tidak dapat menganalogikan dengan kehidupan sehari-harinya.

Tabel 3.2 Tabel indikator pada saat observasi

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa menyimak film yang dengan kondusif (tidak ribut, siswa tetap fokus menyimak dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam film).					
2.	Siswa mengemukakan kesimpulan relevan dengan film yang telah disimaknya.					
3.	Siswa mampu mengemukakan konsep mengenai peristiwa/kejadian yang sesuai dengan isi pokok film yang telah disimaknya.					
4.	Siswa mampu membandingkan isi pokok film dengan peristiwa/kejadian dalam kehidupannya sehari-hari menggunakan konsep yang telah dipaparkan sebelumnya.					
5.	Siswa mampu secara relevan menghubungkan isi pokok film dengan materi yang telah dibahas.					
6.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dan membangun kekompakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.					
7.	Siswa mampu mengemukakan pendapat sendiri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
8.	Pendapat siswa sesuai dengan film dan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, serta dengan materi yang sedang dibahas.					
9.	Siswa mampu berpendapat sesuai dengan sumber bacaan yang jelas (sumber dan penulisnya) serta sesuai dengan materi yang sedang dibahas.					
10.	Siswa aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) sesuai dengan materi yang sedang dibahas.					

Keterangan nilai:

A= 4

B= 3

C= 2

D= 1

skor maksimal adalah jumlah butir 10 X 4 skor= 40

Konversi skor mentah dalam penilaian A-D

A (Sangat Baik)= skor nilai dari 30-40

B (Baik)= skor nilai dari 20-29

C (Cukup Baik)= skor nilai dari 10-19

D (Kurang Baik)= skor nilai dari 1-9

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian kemampuan analogi siswa dengan kehidupan sehari-hari

1. Sedikit banyaknya peristiwa yang dianalogikan
2. Sedikit banyaknya aspek yang menjadi dasar analogi
3. Sifat dari analogi yang dibuat
4. Mempertimbangkan ada tidaknya unsur-unsur yang berbeda pada peristiwa yang dianalogikan
5. Relevan atau tidaknya masalah yang dianalogikan dengan konsep

Pada siklus I dari pemutaran film *Tora! Tora! Tora!*, Siswa dapat menggunakan konsep Nasionalisme untuk menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus II film *Marie Antoinet*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep demokratis. Pada siklus III film *The Patriot*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep patriotisme. Dan pada siklus IV dengan film dokumenter biografi *Lenin*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep Nasional Demokratis.

2. Tugas Kelompok

Tugas kelompok dilakukan pada saat proses diskusi dilakukan, siswa diharuskan mencari sumber materi yang berhubungan dengan film serta menganalogikannya dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep. Pada siklus II film *Marie Antoinet*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep demokratis. Pada siklus III film *The Patriot*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep patriotisme. Dan pada siklus IV dengan film dokumenter biografi *Lenin*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep Nasional Demokratis. Setelah itu, barulah kelompok mempresentasikan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan adalah, silabus, RPP, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, dan lain-lain.

4. Skala Lajuan

Skala Lajuan yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah beberapa pertanyaan yang di dalamnya berhubungan dengan sikap atau nilai siswa untuk

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui apakah siswa selalu melakukan analogi tersebut atau tidak. Setiap siklus memiliki indikator skala yang berbeda, pada siklus I yaitu sikap Nasionalisme, siklus II yaitu sikap Demokratis, siklus III yaitu Patriotisme, dan siklus IV yaitu Nasionalisme Demokratis.

Skala Lajuan
Indikator Nilai Sosial yang dapat dianalogikan dari film oleh siswa:
Nasionalisme

Nama Siswa:.....

Petunjuk umum:

- Isilah nama pada kolom yang telah disediakan.
- Instrumen berikut ini ditujukan untuk kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Petunjuk khusus:

- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
 - Berilah tanda (√) dengan jujur diantara beberapa pertanyaan berikut ini jika:
- SS : Sangat sering, jika kegiatan atau hal tersebut rutin dilakukan dengan frekuensi hampir setiap hari sudah menjadi kebiasaan sampai saat anda mengisi instrumen ini
- S : Sering, jika kegiatan atau hal tersebut beberapa kali dilakukan dengan frekuensi lebih dari empat kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.
- P : Pernah, jika kegiatan atau hal tersebut pernah dilakukan dengan frekuensi 1 sampai 2 kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.
- TP : Tidak pernah, jika kegiatan atau hal tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sampai saat anda mengisi instrumen ini.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
1.	Saya mengerjakan tugas dengan melihat hasil pekerjaan teman				
2.	Saya meminta bantuan terhadap teman atau melihat ke buku catatan/rangkuman ketika ada soal yang tidak saya pahami pada saat ujian/ulangan				
3.	Saya memaksakan diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu				
4.	Saya merasa malu atas kekurangan dan kelemahan diri saya sendiri				
5.	Saya memilih merawat salah satu anggota keluarga yang sakit, walaupun saya berencana untuk bermain				

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bersama teman-teman saya				
6.	Sebagai seorang anak, saya mendengarkan nasihat dari orang tua saya				
7.	Saya mendahulukan membeli alat tulis untuk sekolah dari pada membeli ponsel baru				
8.	Saya meminjam ballpoint kepada teman walaupun saya harus menggunakan pensil unyuk menulis				
9.	Saya membiasakan diri untuk antri di loket pembayaran telepon, listrik, dan lainnya, atau ketika membayar SPP				
10.	Saya mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah berbuat baik terhadap saya				
11.	Saya memahami tugas dan peran saya sebagai seorang anak dalam keluarga saya				
12.	Saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah misalnya menyapu, mencuci pakaian, dengan ikhlas				
13.	Saya menjalankan tugas piket kelas				
14.	Saya berusaha memakai atribut sekolah lengkap (lambang OSIS, lokasi sekolah, logo sekolah dan papan nama)				
15.	Saya mengikuti dalam suatu kelompok seni, seperti sanggar tari tradisional, pencak silat atau kelompok gamelan degung.				
16.	Saya lebih menyukai tari jaipong dari pada dance modern				
17.	Saya memilih berbelanja di pasar tradisional daripada di pasar modern				
18.	Saya memilih makan gado-gado dan bajigur dari pada makan ayam goreng tepung dan soft drink				
19.	Saya mengikuti atau menjadi salah satu anggota pelaksana upacara bendera, pemimpin upacara, dan pelaksana lainnya				
20.	Saya mengikuti acara pentas kreasi seni dalam rangka memperingati HUT RI				

Skala Lajuan

Indikator Nilai Sosial yang dapat dianalogikan dari film oleh siswa: Demokratis

Nama Siswa:.....

Petunjuk umum:

- Isilah nama pada kolom yang telah disediakan.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Instrument berikut ini ditujukan untuk kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Petunjuk khusus:

- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
 - Berilah tanda (√) dengan jujur diantara beberapa pertanyaan berikut ini jika:
- SS : Sangat sering, jika kegiatan atau hal tersebut rutin dilakukan dengan frekuensi hampir setiap hari sudah menjadi kebiasaan sampai saat anda mengisi instrumen ini
- S : Sering, jika kegiatan atau hal tersebut beberapa kali dilakukan dengan frekuensi lebih dari empat kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.
- P : Pernah, jika kegiatan atau hal tersebut pernah dilakukan dengan frekuensi 1 sampai 2 kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.
- TP : Tidak pernah, jika kegiatan atau hal tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sampai saat anda mengisi instrumen ini.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
1.	Saya mengemukakan pendapat sendiri pada saat proses diskusi di dalam kelas				
2.	Saya menerima pendapat teman saya pada saat proses diskusi berlangsung				
3.	Saya menyanggah apabila ada teman saya yang kurang tepat dalam berpendapat saat proses diskusi				
4.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru atau teman saya pada saat proses diskusi kelas				
5.	Saya selalu bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran di kelas				
6.	Saya selalu menggunakan hak suara saya pada pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas				
7.	Saya selalu menggunakan hak suara saya pada saat pemilihan ketua OSIS di sekolah				
8.	Saya selalu mencalonkan diri sebagai salah satu perangkat kelas (ketua, wakil ketua, sekertaris, dan lainnya).				
9.	Saya selalu mengikuti acara-acara yang diadakan oleh OSIS atau sekolah				
10.	Saya selalu mengikuti salah satu ekstrakurikuler di sekolah				
11.	Saya memahami tugas dan peran saya sebagai seorang siswa				
12.	Saya selalu melakukan diskusi dengan teman apabila				

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengambil keputusan untuk bersama				
13.	Saya memberikan kesempatan kepada teman dan guru untuk memberikan kritik kepada saya				
14.	Sebelum kerja kelompok, saya berdiskusi terlebih dahulu tentang pembagian tugas kelompok dengan teman saya				
15.	Saya menjalankan ibadah sesuai dengan agama saya dengan ikhlas				
16.	Saya memberikan kesempatan kepada teman saya untuk mengemukakan pendapatnya dalam rapat berlangsung				
17.	Saya selalu melakukan diskusi dengan orang tua saya mengenai kelanjutan sekolah saya (memilih perguruan tinggi)				
18.	Saya selalu mengemukakan pendapat saya ketika orang tua saya sudah bersikap tidak adil dengan saudara saya				
19.	Saya menjadi salah satu anggota pelaksana upacara bendera di sekolah				
20.	Saya selalu mengikuti demo yang bersifat pendidikan, dengan demo yang jelas untuk keadilan.				

Skala Lajuan

Indikator Nilai Sosial yang dapat dianalogikan dari film oleh siswa: Patriotisme

Nama Siswa:.....

Petunjuk umum:

- Isilah nama pada kolom yang telah disediakan.
- Instrument berikut ini ditujukan untuk kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Petunjuk khusus:

- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
 - Berilah tanda (√) dengan jujur diantara beberapa pertanyaan berikut ini jika:
- SS : Sangat sering, jika kegiatan atau hal tersebut rutin dilakukan dengan frekuensi hampir setiap hari sudah menjadi kebiasaan sampai saat anda mengisi instrumen ini
- S : Sering, jika kegiatan atau hal tersebut beberapa kali dilakukan dengan frekuensi lebih dari empat kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.
- P : Pernah, jika kegiatan atau hal tersebut pernah dilakukan dengan frekuensi 1 sampai 2 kali sampai saat anda mengisi instrument ini.
- TP : Tidak pernah, jika kegiatan atau hal tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sampai saat anda mengisi instrument ini.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
1.	Saya selalu belajar dengan tekun				
2.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru sendiri				
3.	Saya selalu mengerjakan ulangan dengan serius dan tanpa bantuan orang lain				
4.	Saya selalu mengantri apabila loket pembayaran SPP, listrik, telepon, dan lainnya sedang penuh.				
5.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
6.	Bila saya faham terlebih dahulu dalam belajar dari pada teman saya, maka saya selalu membantu teman yang sedang belajar (tutor sebaya)				
7.	Saya selalu ikut menyanyikan lagu Indonesia raya setiap upacara bendera				
8.	Saya selalu memilih mengunjungi museum dari pada mengunjungi pusat perbelanjaan.				
9.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
10.	Saya selalu mengikuti acara-acara yang diadakan pada saat memperingati kemerdekaan RI				
11.	Saya memahami tugas dan peran saya sebagai seorang warga Negara yang baik				
12.	Saya selalu mendengarkan lagu-lagu Nasional dari pada lagu-lagu yang berbahasa Inggris				
13.	Saya selalu mengikuti salah satu ekstrakurikuler di sekolah				
14.	Saya selalu membagi tugas dengan teman saya apabila guru memberikan intruksi untuk kerja kelompok				
15.	Saya menjalankan ibadah sesuai dengan agama saya dengan ikhlas				
16.	Saya memberikan kesempatan kepada teman saya untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembejaran berlangsung				
17.	Saya selalu mengikuti acara-acara yang diadakan oleh sekolah dari pada bermain dengan teman saya				
18.	Saya selalu menjaga kebersihan di dalam kelas				
19.	Saya ingin menjadi salah satu perangkat kelas (ketua kelas, dll) untuk kesejahteraan kelas				
20.	Saya pernah menjadi petugas upacara bendera di				

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah.				
----------	--	--	--	--

Skala Lajuan
Indikator Nilai Sosial yang dapat dianalogikan dari film oleh siswa:
Sosialisme Demokratis

Nama Siswa:.....

Petunjuk umum:

- Isilah nama pada kolom yang telah disediakan.
- Instrument berikut ini ditujukan untuk kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Petunjuk khusus:

- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
- Berilah tanda (√) dengan jujur diantara beberapa pertanyaan berikut ini jika:

SS : Sangat sering, jika kegiatan atau hal tersebut rutin dilakukan dengan frekuensi hampir setiap hari sudah menjadi kebiasaan sampai saat anda mengisi instrumen ini

S : Sering, jika kegiatan atau hal tersebut beberapa kali dilakukan dengan frekuensi lebih dari empat kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.

P : Pernah, jika kegiatan atau hal tersebut pernah dilakukan dengan frekuensi 1 sampai 2 kali sampai saat anda mengisi instrumen ini.

TP : Tidak pernah, jika kegiatan atau hal tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sampai saat anda mengisi instrumen ini.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	P	TP
1.	Saya selalu melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat				
2.	Saya selalu mengemukakan pendapat saya pada saat proses musyawarah				
3.	Saya selalu menggunakan hak pilih saya dengan benar				
4.	Saya selalu turut serta dalam kegiatan sosial masyarakat				
5.	Saya selalu ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan bersama-sama				
6.	Saya selalu turut serta menjaga kelestarian lingkungan				
7.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain dalam melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat				
8.	Saya selalu menerima uang jajan sesuai dengan kebutuhan saya				
9.	Saya selalu membeli hal yang lebih penting untuk sekolah seperti buku, ballpoint, dari pada membeli				

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mainan				
10.	Saya selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai				
11.	Saya selalu melakukan kegiatan beribadah sesuai dengan kepercayaan saya sendiri				
12.	Saya selalu memberi pertolongan kepada kepada orang yang membutuhkan				
13.	Saya selalu berbelanja di pasar tradisional dari pada di mal				
14.	Saya selalu selektif dalam memilih perangkat kelas (ketua kelas, wakil, sekretaris, bendahara, dll)				
15.	Saya selalu menghargai teman saya yang sedang melakukan ibadah				
16.	Saya lebih memilih makan nasi dari pada makan pizza (makanan luar)				
17.	Saya selalu tidak memaksakan kehendak saya dalam berorganisasi				
18.	Saya selalu menerima pendapat orang lain dalam musyawarah walaupun berbeda dengan pendapat saya				
19.	Saya ingin menjadi salah satu perangkat kelas (ketua kelas, dll) untuk kesejahteraan kelas				
20.	Saya selalu menjadi panitia dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah.				

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi terbuka. Yaitu dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas ke dalam kertas yang telah disiapkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk menggambarkan situasi kelas yang lengkap dan kronologis. Hal yang dilihat pada teknik ini yaitu aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media film. Pada siklus I dari pemutaran film *Tora! Tora! Tora!*, Siswa dapat menggunakan konsep Nasionalisme untuk menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus II film *Marie Antoinet*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep demokratis. Pada siklus III film *The Patriot*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep patriotisme. Dan pada siklus IV

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan film dokumenter biografi *Lenin*, siswa dapat menganalogikan dengan konsep Nasional Demokratis.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa silabus, rencana pembelajaran, pedoman penilaian tes, daftar nilai, pedoman observasi, pedoman wawancara, hasil catatan lapangan (observasi), hasil tugas-tugas setiap siklus, soal-soal tes lengkap dengan kunci jawabannya.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan rubrik yang diberikan kepada siswa. Lembar kerja siswa ini akan diberikan dalam bentuk soal esai yang dikerjakan secara individu, agar siswa dapat mengekspresikan jawabannya dengan leluasa, sehingga akan menggambarkan pemahaman siswa terhadap film yang telah ditayangkan dengan cara menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari serta menghubungkan isi pokok film dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat bantu. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra penelitian maupun pelaksanaan tindakan, dan data lebar observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan di analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan beranalogi siswa dengan menggunakan media film melalui penskoran. Data yang diperoleh berasal dari penilaian observer terhadap

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan beranalogi siswa dan aktifitas media film. Pengolahan data kuantitatif, dilakukan melalui penentuan:

Skor media film yang diperoleh setiap kelompok siswa dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh setiap siswa mengenai aktifitas pembelajaran dengan media film dari observer melalui lembar observasi.

Adapun prosedur pengolahan data kualitatif, sebagai berikut:

1) Pengolahan Data Kualitatif

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, kemudian data-data tersebut di modifikasi berdasarkan jenis dan sumbernya. Lalu setelah itu pengkodean dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data untuk memudahkan pengkategorisasian data. Kategori data dilakukan terhadap strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktifitas siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar, penilaian proses dan hasil belajar, situasi dan kondisi kelas. Pada tahap ini, ditekankan pada aspek kemampuan beranalogi siswa setelah diterapkannya media film yang diperoleh dari hasil tes, aktifitas siswa ketika pelaksanaan diskusi, aktifitas siswa di kelas pada saat menyimak, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

2) Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas yaitu:

a) Member *Check*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 168) member *check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, member *check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti, dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Data yang didiskusikan setelah menyaksikan film adalah data yang kita temukan dilapangan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

b) *Expert Opinion*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 171) *expert opinion* yakni dengan meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini *ekspert opinion* yang dilakukan sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti akan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian ini untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

Evi Lestari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Beranalogi Siswa Melalui Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu